

**PERANAN ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh

**NAILUL FAUZIAH
9847 4020**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

NOTA DINAS

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Nailul Fauziah

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nailul Fauziah
Nim : 9847 4020
Judul : PERANAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
KEPRIBADIAN ANAK DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM.

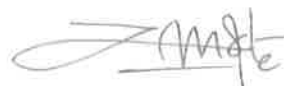
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan kami, semoga dalam waktu dekat skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan.

Demikian harap maklum, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2003
Pembimbing



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP : 150246924

Drs. Usman, S.S., M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Hasil Sidang Munaqasyah
Nailul Fauziah
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nailul Fauziah
NIM : 9847 4020
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian
Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini disyahkan oleh Dewan Sidang Munaqasyah.

Demikian harapan kami terima kasih atas perhatiannya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 November 2003

Konsultan


Drs. Usman, S.S., M. Ag.
NIP : 150 253 886



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : **IN/I/DT/PP.01.01/45/2003**

Skripsi dengan judul : **PERANAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN**

KEPERIBADIAN ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MAULUL FAUZIAH

NIM : **9847 4020**

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : **Sabtu**

Tanggal : **25 Oktober 2003**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si

NIP. : **150 223 029**

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamrah Latih

NIP. : **150 223 031**

Pembimbing Skripsi

Drs. Wiji Mulyati, M.Ag

NIP. : **150 246 924**

Penguji I

Drs. H. Mub. Kofangi, M.Si

NIP. : **150 037 931**

Penguji II

Drs. Usman, SS, M.Ag

NIP. : **150 253 886**

Yogyakarta, ..05..November..2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rannas Suyud, M.Ed

NIP. : **150 031 930**

MOTTO

... رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَلَدِيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا

تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ. (سورة النمل : ٢٧ : ١٩)

"Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mnsyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kedua orang tuaku (ibu dan bapakku) dan untuk mengerjakan amal shaleh yang Engkau ridhai, dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu kedalam golongan hamba-hamba-Mu yang shaleh."

(QS. An-Nahl: 19)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 595.

PERSEMBAHAN

Jika tulisan ini mempunyai nilai dan arti, maka nilai dan arti itu penulis persembahkan kepada:

Almamaterku FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَمَّا بَعْدُ

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT, yang telah “mencelupkan” dengan pendidikan kepribadian untuk mengembangkan fitrah yang digariskan. Dan atas karunia dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini semaksimal kemampuan yang ada dan keterbatasan hasil yang diharapkan.

Terselesainya penulisan skripsi ini, di samping usaha dari penulis sendiri, juga melibatkan dan meminta perhatian dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Wiji Hidayati, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal pengetahuan dan membuka cakrawala pemikiran penulis
4. Kedua orang tuaku, suamiku, dan segenap anggota keluarga, yang memberikan dukungan baik moril maupun materiil serta teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga niat dan jerih payahnya mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan suatu kebaikan yang lebih besar. Dan disertai harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 10 September 2003

Penulis



Nailul Fauziah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Rumusan Masalah	12
D. Alasan Penelitian	12
E. Tujuan dan Kegunaan	12
F. Telaah Pustaka	13
G. Kerangka Teoritik	16
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan	24

BAB II : PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN	26
A. Pengertian Kepribadian	28
B. Perkembangan Kepribadian.....	35
C. Aspek-aspek Kepribadian.....	40
D. Kepribadian dalam Pendidikan Islam....	45
BAB III : PERANAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN ANAK.....	50
A. Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Kejasmanian	50
B. Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Kejiwaan	56
C. Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Kerohanian	64
BAB IV : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
C. Kata Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

1. Peranan

Peranan berasal dari kata “peran” yang berarti bagian dari tugas yang harus dilakukan.¹ Peran mendapat tambahan “an” menjadikan arti peranan menjadi dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang atau lembaga melaksanakan hak-hak sesuai kedudukannya maka ia telah menjalankan peranannya.²

Jadi, yang di maksud dengan peranan di sini adalah bukan sebuah lembaga seperti yang dijelaskan dalam penegasan istilah di atas, melainkan kedua orang tua yaitu ayah dan ibu yang mana sangat berpengaruh dalam perkembangan anak khususnya perkembangan kepribadiannya.

2. Orang tua

Yang dimaksud dengan orang tua adalah,” *Ibu dan Bapak*”.³ Orang tua juga dapat diartikan sebagai orang yang sudah dewasa (Bapak atau Ibu).⁴

Dalam hal ini orang tua yang berperanan dan bertanggung jawab atas kehidupan anak maupun keluarganya sendiri, yang harus memberikan dasar

¹ Depdikbub., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 40.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hlm. 237

³ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 809.

⁴ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 687.

dan pengarahan yang benar terhadap anaknya, yakni terhadap perkembangan kepribadian anak. Adapun peranan yang terpenting dalam perkembangan ini adalah seorang ibu, mengingat seorang ibu adalah orang yang paling dekat, yang secara otomatis mengetahui segala perubahan-perubahan yang di alami oleh seorang anak terutama mengenai perkembangan kepribadiannya.

3. Perkembangan Kepribadian

Sebenarnya pengertian perkembangan kepribadian tidak dapat dijadikan sebuah pengertian yang seutuhnya, akan tetapi biar lebih jelas lagi akan diuraikan pengertian masing-masing kata yaitu antara perkembangan dan kepribadian.

Perkembangan yaitu menunjuk pada sesuatu proses kearah yang lebih sempurna, yang secara khusus perkembangan diartikan sebagai perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang menyangkut aspek-aspek mental psikologis manusia.⁵ Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan dan belajar.⁶

Sedangkan pengertian kepribadian adalah suatu totalitas psikophisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak di dalam tingkah lakunya yang unik.⁷ Kepribadian dapat juga diartikan sebagai “kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara

⁵ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 137.

⁶ F. J. Monks AMP dkk., *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Cet. 14, (Yogyakarta: Gajah Maja University Press, 2002), hlm. 2.

⁷ Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hlm. 20.

unik.⁸ Jadi perkembangan kepribadian mempunyai pengertian yaitu suatu proses yang menyangkut perubahan aspek-aspek yang meliputi tingkah laku manusia dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya secara terus-menerus sehingga terwujud sebuah perilaku yang lebih sempurna dan terarah pada ajaran-ajaran agama. Sedang aspek-aspek kepribadian itu secara garis besarnya dapat dibagi kepada tiga golongan yaitu:

- a. Aspek-aspek kejasmanian; meliputi tingkah laku luar, yang mudah tampak dan ketahuan dari luar. Misalnya cara berbuat, berbicara dan sebagainya.
- b. Aspek-aspek kejiwaan; meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya berpikir, sikap dan minat.
- c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur; meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.⁹

5. Anak

Anak adalah seseorang yang masih tinggal bersama orang tuanya dalam satu rumah. Dalam Bahasa Arab disebut “*Walad*” yang berarti turunan kedua atau manusia yang masih kecil.¹⁰ Sedang menurut Hanna Djumhana Bastaman, yang di maksud dengan anak-anak adalah masa antara 3;0 sampai dengan sekitar 11;0, yang mencakup tahap-tahap: (a) masa pra sekolah: 3;0-5;0, (b) masa peralihan: 5;0-6;0, (c) masa sekolah: 6;0-11;0/12;0, yang masing-

⁸ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. Ke-3, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 127.

⁹ Syahid Mu'ammam Pulungan, *Manusia Dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984), hlm. 85.

¹⁰ Kafroni Ridwan (dkk.), *Ensiklopedi Islam*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), hlm. 141.

masing menunjukkan tanda-tanda dan kekhususan-kekhususan sendiri.¹¹ Anak adalah seseorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi untuk menjadi dewasa.¹² Yang dikatakan anak-anak menurut Prof. DR. Zakiah Darajat berkisar antara umur 6-12 tahun.¹³ Demikian pula Agus Sujanto menyebutkan bahwa masa anak adalah pada waktu anak berumur 6-12 tahun.¹⁴ Dari pengertian anak tersebut, penulis mengambil kesimpulan untuk membatasi pengertian anak dalam skripsi ini, bahwa yang dimaksud anak adalah manusia yang sedang bertumbuh dan berkembang dari berakhirnya masa bayi usia 3;0 hingga menjelang pubertas (12;0)

6. Perspektif

Istilah perspektif di sini diberi arti sebagai pandangan ke depan.¹⁵ Dalam kamus Ilmiah Populer perspektif diartikan sebagai pengharapan, peninjauan, tinjauan; pandangan luas.¹⁶

7. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha sistematis dan pragmatis untuk membimbing anak, jasmani maupun rohani berdasarkan hukum Islam menuju

¹¹ Hanna Jumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Yayasan Insan Kamil, 1995), hlm. 185.

¹² Warty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 166

¹³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 58.

¹⁴ Agus Ssujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1969), hlm. 66

¹⁵ Imam Barnadib, *Dasar-dasar Kependidikan:Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori pendidikan*, (Yogyakarta:Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 7.

¹⁶ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Arkola, 1994), hlm. 592.

terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁷ Pendidikan Islam adalah segala sesuatu usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta daya sumber insani yang ada padanya menuju manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma-norma Islam.¹⁸ Berdasarkan pemikiran Al-Qur'an, hadits dan pendapat ahli pendidikan Islam atau ijtihad. Adapun maksud perspektif pendidikan Islam di sini adalah suatu pengamatan dari sudut pendidikan Islam terhadap peranan orang tua dalam perkembangan kepribadian anak.

Bertitik tolak dari pengertian istilah-istilah diatas, maka kalimat *Peranan Orang Tua terhadap Perkembangan Kepribadian Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*, sebagaimana judul tersebut di atas, terkandung maksud dan tujuan suatu penelitian kepustakaan yang ingin memahami, menjelaskan dan menganalisis tentang peranan orang tua dalam perkembangan kepribadian anak, terutama anak usia 3;0 hingga menjelang usia pubertas (12;0), yang menyangkut perilaku-prilakunya yang khas yang dapat mempengaruhi proses pematangan fungsi fisik, kejiwaan maupun kerohanian yang akan terangkum dalam sebuah aspek-aspek kepribadian yaitu: aspek-aspek kejasmanian, meliputi tingkah laku luar, yang mudah tampak dan diketahui dari luar. Misalnya cara berbuat, berbicara dan sebagainya; aspek-aspek kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan diketahui dari luar, misalnya berpikir, sikap dan minat; aspek-aspek kerohanian yang luhur,

¹⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 23.

¹⁸ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 20.

meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.¹⁹

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap orang tua mendambakan anaknya menjadi anak saleh, sehat jasmani dan rohani, cerdas, berakhlak luhur dan berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa. Anak sebagai suatu citra keluarga dan sebagai penyambung generasi di masa mendatang merupakan amanat dari Allah SWT kepada orang tua. Dalam hal ini Syaikh Abu Hamid Al Ghazali ketika membahas tentang peranan kedua orang tua dalam pendidikan menyatakan: ketahuilah, bahwa anak kecil merupakan amanat kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang lebih bersih dari pahatan dan bentukan, dia siap diberi pahatan apapun dan condong kepada apa saja yang di sadarkan kepadanya.²⁰

Pendapat Syaikh Al-Ghazali tersebut sangat pas dengan firman Allah SWT, Q.S. Al-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... (سورة التحريم: ٦: ٦٦)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."²¹

¹⁹ Ahmad D. Marimba, *Op cit.*, hlm. 72-73.

²⁰ Yusuf Muhammad al-Hasan, alih bahasa M. Yusuf Harun, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Al-Sofwa, cet. 1, 1997), hlm. 10.

²¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 950.

Untuk memelihara diri dan keluarga dari siksa api neraka tentunya dengan pendidikan Islam, maksudnya adalah bahwa dengan memberikan pendidikan yang baik dan benar menurut pendidikan Islam kepada anak, maka anak akan patuh di dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan Allah SWT.

Juga dalam sebuah hadits, Nabi SAW bersabda:

...الرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا ... (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "...Lelaki adalah pemimpin dalam keluarganya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Dan wanita (istri) adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan kelak ia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya..."²²

Orang tua bertanggung jawab sejak dalam kandungan, setelah lahir dengan memberi nama anaknya dengan nama yang baik, memberi perhatian dan kasih sayang, mengajari dan menyuruhnya sembahyang, sampai mendidik dan membantunya menjadi manusia sempurna menjadi hamba yang mukmin dan shaleh. Untuk tujuan inilah maka setiap orang tua ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji.

Dalam beberapa tahun pertama, peran ibu lebih besar dibanding ayah dalam mendidik anak terutama perkembangan kepribadiannya. Karena ibu

²² Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hlm. 244.

lebih banyak bergaul dengan anak, selain itu naluri ibu lebih dekat dengan anak dibandingkan ayah. Dari sini menjadi jelas maksud dari hadits di atas tentang kepemimpinan atau peran seorang istri dalam rumah tangga suaminya dan menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya. Untuk itulah pentingnya memiliki istri yang baik agamanya, sebagaimana sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ هَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَنْكِحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَتِّبِ يَدَاكَ. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Dari Abu Hurairah dari Nabi Saw bersabda: Dikawini perempuan karena 4 hal atau perkara: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya, maka pilihlah karena agamanya maka akan selamatlah engkau. (H.R. Bukhari dan Muslim).²³

Allah benar-benar telah memberi bekal kepada seorang ibu dengan naluri pengasih, satu semangat keibuan, sementara sifat itu tidak diberikan kepada seorang ayah. Oleh karena itu, ibu senantiasa mempersiapkan diri untuk mengasuh anak dan rela berkorban untuknya baik di waktu istirahat atau sibuk. Dia akan tetap sabar.²⁴ Sikap pengasih inilah yang sering membuat ibu tidak dapat tidur meskipun anaknya terlelap. Terlebih lagi ketika anak dalam usia dua tahun pertama. Pada saat itu peranan ayah sangat sedikit. Pada umur ini kepribadian seseorang sangat berpengaruh. Dari sini anak yang disusui

²³ Hussein Bahreisy, *Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahih Bukhari*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1999), hlm. 330.

²⁴ Khatib Ahmad Santhut, *Memumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, dengan Judul Asli *Daur al-Bait fi tarbiyah ath-Thifl al-Muslim*, Penerj. Ibnu Burdah, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 18.

mengenai bau harum ibunya, sehingga bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dianut anak.²⁵ Dari perspektif peranan ibu dalam pendidikan anak ini segera dapat difahami keistimewaan syari'at Islam yang telah mengemukakan sebab yang cukup untuk menempatkan ibu pada kedudukannya yang telah diberikan Allah kepadanya.

Salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik keturunannya. Dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya, ditambah dengan adanya kemungkinan untuk dapat didikan pada diri anak, maka orang tua menjadi agen pertama dan terutama yang mampu dan berhak menolong keturunannya, serta mendidik anak-anaknya.²⁶ Dalam hal pendidikan anak ini, tidak bisa dilepaskan dari peran orang tua atau keluarga. Peran yang disandang merupakan tanggung jawab yang besar sekali dalam membentuk maupun mengembangkan kepribadian anak. Bagaimana ia mampu mentransfer nilai-nilai pada diri anak. Peranan orang tua ini sangatlah besar dalam usahanya mengadakan secara sungguh-sungguh pendidikan serta pembinaan kepribadian muslim pada anak-anaknya, sebab pertumbuhan dan perkembangan anak tergantung kepadanya. Dalam sebuah hadits nabi Saw diriwayatkan:

...مَنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ مَجَسَانِهِ

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Kartini Kartono, *Quo Vadis Tujuan Pendidikan*, (Bandung : CV, Mandar Maju, [t.t]), hlm. 63.

... (متفق عليه)

Artinya: "...Tiada manusia lahir (dilahirkan) kecuali dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan ia (kafir) Yahudi, Nasrani atau Majusi..." (Muttafakun Alaih).²⁷

Dari hadits tersebut di atas, jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama atau jiwa tauhid, kemudian tergantung pada pendidikan selanjutnya. Kalau mereka tidak mendapat pendidikan agama Islam dengan baik maka akan menjadi orang yang jauh dari agama Islam atau bahkan tidak beragama.

Hadits tersebut di atas ditopang atau dikuatkan kembali dengan firman Allah Qur'an Surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الرُّومُ : ٣٠ : ٣٠)

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."²⁸

Dalam pandangan Islam, anak-anak memiliki dunia yang indah dan mempesona, namun tetap senantiasa membutuhkan perhatian serta penghargaan

²⁷ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Dar Shu'ub, Beirut), hlm, 235.

²⁸ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op. cit.*, hlm, 645.

untuk melindungi kehidupan dan dunia mereka agar terhindar dari mara bahaya yang mengancam sehingga mereka tetap berada dalam *Shiratal-Mustaqim*.²⁹ Para orang tua memikul tanggung jawab memelihara dan menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebab anak dilahirkan dalam keadaan fitrah atau mentauhidkan Allah.

Untuk menopang tugas tersebut, Allah menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang dihati setiap orang tua (ayah dan ibu). Dengan berbekal anugerah inilah diharapkan mampu menjaga, memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan Islami.³⁰

Dengan demikian peran orang tua dalam pembentukan maupun pengembangan kepribadian anak sangat besar. Sebagai pemimpin dalam keluarga, orang tua harus mampu menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Karena setiap pengalaman yang dilalui anak baik melalui pendengaran, penglihatan, perlakuan, pembinaan dan sebagainya, akan menjadi bagian dari kepribadiannya yang tumbuh.

Sebagai pendidik, ayah dan ibu memiliki kewajiban yang berbeda karena perbedaan kodratnya. Ayah berkewajiban mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah SWT. Di muka bumi ini dan selanjutnya menafkahkan kepada anak istrinya, terlebih lagi mendidik dan

²⁹ Muhyidin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999), hlm. 1.

³⁰ *Ibid.*, hal. 3.

merawat anaknya.³¹ Berdasarkan firman Allah SWT, dalam Q.S Al-Baqarah:

233 yaitu:

... وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ... (سورة البقرة: ٢: ٢٣٣)

Artinya: "... Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para

ibu dengan cara yang ma'ruf... ". (Q.S. Al-Baqarah: 2: 233).³²

Juga berdasarkan hadits Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Muslim:

... دِينَارٌ أَنْفَقْتُهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتُهُ فِي رَقَبَةٍ ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتُهُ

عَلَى أَهْلِكَ ... أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتُهُ عَلَى أَهْلِكَ.

Artinya: "...Satu dinar engkau nafkahkan di jalan Allah, satu dinar engkau nafkahkan untuk membebaskan budak, satu dinar engkau sedekahkan untuk orang-orang miskin, dan satu dinar engkau nafkahkan untuk keluarga engkau...yang paling besar pahalanya ialah dinar yang engkau nafkahkan untuk keluarga engkau." ³³

Suatu kenyataan bahwa adanya kemajuan teknologi dan komunikasi telah mempengaruhi sendi-sendi kehidupan serta nilai-nilai yang hidup dan menjadi pegangan masyarakat, termasuk kehidupan beragama dalam keluarga. Norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama, mengalami pergeseran dan perubahan menuju norma kehidupan yang dipengaruhi budaya asing yang kebanyakan tidak dilandasi norma agama tetapi lebih pada berfaham individualistis dan materialistis.

³¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tri Garda Karya, 1993), hlm. 290

³² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op. cit, hlm.57.

³³ Shahih Muslim; Syarah Imam Nawawi, Jilid IV, (Darl Fikr: Beirut, Libanon, 1983M-1403H), hlm. 82.

Untuk itu, peran orang tua mestinya tidak hanya memberikan fasilitas hidup yang baik pada anaknya. Perhatian, bimbingan dan nasehat justru amat dibutuhkan dalam memahami perkembangan kejiwaan anak.³⁴ Dari fenomena tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti perkembangan kepribadian anak. Apa dan bagaimana peran orang tua dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian anak sehingga tetap berada di jalan agama Allah dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor-faktor yang dapat merusak kepribadiannya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kepribadian anak?
2. Bagaimana peranan orang tua dalam perkembangan kepribadian anak menurut perspektif pendidikan Islam?

D. ALASAN PENELITIAN

1. Sesungguhnya lingkungan yang mengelilingi anak dianggap suatu faktor yang sangat penting bagi pembentukan kepribadiannya, kecenderungan-kecenderungannya, dan pandangannya terhadap kehidupan. Dan selaku orang tua harus dapat memposisikan diri sebagai tiang atau pilar utama dalam lingkungan tersebut.
2. Anak-anak itu diciptakan dengan dibekali kekuatan fitrah yang bisa diarahkan ke arah yang baik sebagaimana juga bisa dibawa kekuatan ini ke

³⁴ Khursyid Ahmad, *Keluarga Muslim*, (Bandung: Risalah, 1987), hlm. 11

arah kejelekan. Dan wajib bagi orang tua untuk berusaha mengarahkan kekuatan fitrah ini ke arah kebaikan serta wajib bagi mereka membiasakan atau melatih anak-anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menjadi baik, bermanfaat bagi dirinya serta bagi pergaulan hidup di sekelilingnya.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui secara jelas tentang bagaimana perkembangan kepribadian anak.
- b. Untuk mengetahui secara jelas tentang bagaimana peranan orang tua dalam perkembangan kepribadian anak menurut perspektif pendidikan Islam.

2. Kegunaan penelitian

Adapun beberapa kegunaan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memunculkan sebuah karakter anak yang matang bagi kelangsungan kehidupan mendatang baik di dunia maupun di akhirat kelak.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap orang tua pada umumnya, dalam menjalankan peranannya sebagai orang yang dekat dengan anak sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

F. TELAAH PUSTAKA

Dari beberapa laporan penelitian yang penulis baca telah ada yang pernah membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kepribadian anak, diantaranya:

1. Skripsi saudara Aisyah Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (2001) yang berjudul *“Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Anak di Desa Grobog Kulon Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”*, berisi tentang peran orang tua di Desa Grobog Kulon dalam mewujudkan kepribadian muslim pada anak cukup besar. Terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang perkembangannya baik, mereka selalu mendapatkan perhatian, bimbingan dan didikan dari orang tua. Sementara usaha orang tua dalam mewujudkan kepribadian muslim anak antara lain dengan memberikan kasih sayang, menanamkan nilai-nilai agama, membimbing dan mendidik, memberikan teladan yang baik, serta menciptakan suasana yang religius.
2. Skripsi saudara Makmur Chairudin Fakultas Tarbiah Jurusan PAI (2000), yang berjudul *“Pembinaan Kepribadian Muslim Yang Dilakukan Oleh Para Guru Agama Islam Terhadap Anak-anaknya di Desa Bumirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo”*, yang berisi tentang pembinaan kepribadian muslim yang dilakukan oleh para guru agama Islam terhadap anak-anaknya dilaksanakan dengan dua cara, yaitu: pertama, pembinaan yang ditangani sendiri, dan yang kedua, pembinaan lewat masyarakat. Kedua cara tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi yakni:

- a. Metode tauladan (Uswatun Hasanah)
- b. Metode pembiasaan (latihan)
- c. Metode cerita (kisah)
- d. Metode nasihat
- e. Metode hadiah dan hukuman.

Kali ini penulis membuat skripsi yang berjudul "*Peranan Orang Tua terhadap Perkembangan Kepribadian Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Yang membahas tentang peranan orang tua dalam perkembangan kepribadian anak menurut perspektif pendidikan Islam Adapun yang berbeda dengan skripsi-skripsi di atas yaitu pada skripsi ini berjenis penelitian literer, dan lebih menitik beratkan pada perkembangan kepribadian anak serta bagaimana peranan orang tua dalam perkembangan kepribadian anak terutama anak usia 3;0-12;0 tahun sesuai dengan pendidikan Islam. Sehingga dengan demikian perkembangan yang dialami anak dapat memberi kesan pengalaman yang membekas dalam dirinya yang terwujud melalui terciptanya sebuah karakter atau tingkah laku manusia yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi dirinya, agama, bangsa dan negara, sekaligus mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam diri anak dengan dibantu orang tua dalam proses perkembangan kepribadian tersebut.

Sementara buku-buku yang ada hubungannya dengan skripsi ini antara lain; buku karangan Ahmad D. Marimba, yang berjudul *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, yang berisi antara lain mengenai pengertian kepribadian juga pembagian aspek-aspeknya.

Dalam bukunya Drs. Sumadi Suryabrata, BA, MA, Ed.S, Ph.D.; yang berjudul *Psikologi Kepribadian*, yang berisi antara lain mengenai perkembangan kepribadian yang mana kepribadian itu mengalami proses dan perubahan bagi anak maupun orang dewasa.

Dalam bukunya Abdullah Nashih Ulwan; yang berjudul *Tarbiyatu'l-Aulad Fi'l-Islam*, yang diterjemahkan oleh Khalilullah A.M.H menjadi *Pendidikan Anak Menurut Islam; Mengembangkan Kepribadian Anak*, yang berisi antara lain tentang peranan orang tua dalam aspek-aspek kepribadian anak, yang terdiri dari aspek-aspek kejasmanian, aspek-aspek kejiwaan dan aspek-aspek kerohanian.

Dalam bukunya Drs. M. Ngalim Purwanto, MP; yang berjudul *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, yang berisi antara lain mengenai peranan keluarga atau orang tua dalam perkembangan kepribadian anak yaitu antara ayah dan ibu mempunyai fungsi dan peran yang bertujuan demi kelangsungan hidup anak.

Dalam bukunya Elizabeth B. Hurlock, yang berjudul *Perkembangan Anak Jilid 2*, yang berisi tentang arti kepribadian pola kepribadian individualitas persistensi dalam kepribadian perubahan dalam kepribadian dan bahaya dalam perkembangan kepribadian, dan masih banyak lagi.

G. KERANGKA TEORITIK

Dalam membahas kepribadian, banyak perbedaan pendapat dari para ahli psikologi mengenai isi batasan atau definisi tentang kepribadian itu sendiri. Hal

ini perlu diingat, sebenarnya membahas kepribadian bukanlah sesuatu yang nampak dari luar untuk dilihat wujud dan bentuknya.

Dalam hal ini kepribadian yang menurut Ahmad D. Marimba bahwa kepribadian itu terdapat aspek-aspek atau unsur-unsur yang dapat digolongkan dalam tiga hal, yaitu:

1. Aspek kejasmanian, meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar. Misalnya: cara-caranya berbuat, cara-caranya berpikir dan sebagainya
2. Aspek-aspek kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berpikir, sikap dan minat.
3. Aspek-aspek kerohanian yang luhur: meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu. Bagi orang-orang yang beragama aspek-aspek inilah yang menuntunnya kearah kebahagiaan, bukan saja di dunia tetapi juga diakhirat.³⁵

Sigmund Freud, penggagas teori psikoanalisis, menerangkan tentang tiga komponen kepribadian manusia yaitu Id, ego dan super ego. Ketika manusia dilahirkan, ia hanya memiliki Id atau dorongan-dorongan yang minta dipuaskan. Dalam perkembangan selanjutnya tumbuhlah super ego yaitu nilai-nilai luhur yang diterima individu dari lingkungannya. Antara Id dan super ego

³⁵ Ahmad D. Marimba, *op. cit.*., hlm. 67-68.

selalu muncul pertentangan. Id memiliki kepentingan pribadi sementara super ego mewakili norma-norma masyarakat. Untuk mengatur mekanisme diantara keduanya, berperanlah ego, yang berdasar pada kenyataan dan obyektifitas lingkungan.³⁶

Beberapa aspek kepribadian telah dianalisis oleh para ahli, namun semua akan bermuara pada pengertian kepribadian sebagai satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan dari organisasi jiwa raga yang dinamis dan aktif.

Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan secara seimbang antara dorongan-dorongan tubuh dan jiwa dan memakai jalan tengah yang merealisasikan keseimbangan antara aspek-aspek material dan spritual dalam diri manusia adalah hal yang diserukan oleh Islam. Perlunya realisasi keseimbangan dalam kepribadian dikemukakan Al-Qur'an:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا...

(سورة القصص: ٢٨: ٢٧)

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi..." (Q.S. Al-Qashas: 77).³⁷

Banyak pembinaan kepribadian anak yang dilakukan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Bila pembinaan kepribadian yang diwarnai dengan ajaran agama yang berkesinambungan ini dapat dilakukan maka ia dapat

³⁶ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 70.

³⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op. cit., hlm. 623.

diharapkan akan menjadi seorang anak (dewasa) kelak akan menjadi manusia yang berkepribadian muslim.

Secara edukatif-metodologis, mengasuh dan mendidik anak (perempuan dan laki-laki), khususnya dilingkungan keluarga, memerlukan kiat-kiat atau metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Namun ada beberapa metode yang patut digunakan, antara lain:

1. Pendidikan melalui pembiasaan
2. Pendidikan dengan keteladanan
3. Pendidikan melalui nasihat dan dialog
4. Pendidikan melalui pemberian penghargaan atau hukuman.³⁸

Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan kepribadian anak itu memang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anaknya antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri

³⁸ Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999), hlm. 30-36.

sendiri dan membantu orang lain (*hablum minan nas*) serta melaksanakan kekhalifahannya.

4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.³⁹

Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaknya kasih sayang yang sejati pula. Yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan diri.⁴⁰

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

1. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
2. Pengasuh dan pemelihara
3. Tempat mencurahkan isi hati
4. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
5. Pembimbing hubungan pribadi

³⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 64.

⁴⁰ M. Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Edisi II, 2000), hlm. 80.

6. Pendidik dalam segi-segi emosional

Di samping ibu, seorang ayahpun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang tertinggi gengsinya atau prestisenya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar terhadap anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar. Tanpa bermaksud mendiskriminasikan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

1. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
2. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
3. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
4. Pelindung terhadap ancaman dari luar
5. Hakim yang mengadili jika terjadi perselisihan
6. Pendidik dalam segi-segi rasional.⁴¹

Dari sinilah penulis menyimpulkan bahwa kesuksesan dan kegagalan seseorang kembali kepada anak mendapatkan pendidikan pada masa kecilnya. Dan ini merupakan tanggung jawab keluarga khususnya kedua orang tua.

H. METODE PENELITIAN

1. Sifat Penelitian

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, MP, *op. cit.*, hlm. 82-83.

Sifat penelitian skripsi ini adalah diskriptif analitis yaitu memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada, kemudian data yang sudah ada disusun, dijelaskan dan dianalisis.⁴²

2. Jenis Penelitian

Kajian ini merupakan penelitian terhadap Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang berkenaan dengan Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab pengumpulan atau penyimpanan data dan membantu dalam mencari pemecahan permasalahan melalui Al-Qur'an maupun Sunnah Nabi.

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada.⁴³ Dalam hal ini berupa buku-buku penunjang diantaranya, Drs. M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatu'l-Aulad Fi'l-Islam*, yang diterjemahkan oleh Khalilullah A.M.Hakim menjadi *Mengembangkan Kepribadian Anak*, Elizabeth B.

⁴² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 140.

⁴³ Muhamamd Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1987), hlm. 42

Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid.2*, Drs. Sumadi Suryabrata, BA, MA, Ed.S, Ph.D., *Psikologi Kepribadian*.

Dalam analisa data kualitatif ini menggunakan pola pikir ilmiah sebagai berikut:

- a. Pola berpikir induktif, yakni berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generlaisasi yang bersifat umum.⁴⁴
- b. Pola berpikir deduktif yakni berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.⁴⁵

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penyusunan skripsi ini akan dituangkan ke dalam beberapa bab dan sub-sub bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan pembahasan yang berisi tentang Perkembangan Kepribadian, yang meliputi: pengertian kepribadian serta perkembangannya, aspek-aspek kepribadian, dan kepribadian dalam pendidikan Islam.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, cet. XII*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982), hlm. 42.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 36.

Bab ketiga merupakan pembahasan yang berisi tentang Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Kepribadian Anak, yang meliputi: peran orang tua dalam mengembangkan aspek kejasmanian, peran orang tua dalam mengembangkan aspek kejiwaan, dan peran orang tua dalam mengembangkan aspek kerohanian.

Bab keempat adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah berakhirnya seluruh pembahasan dari skripsi ini, maka ada beberapa catatan sebagai kesimpulan:

1. Setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti mengalami perubahan dan perkembangan baik perkembangan bentuk tubuh atau fisik ataupun perubahan yang prinsipil sekalipun. Perkembangan itu akan terus berlanjut sampai anak itu menjadi seorang anak remaja, dewasa, sampai masa tunya. Termasuk juga perkembangan kepribadiannya yang mana akan terus menerus berkembang sampai anak itu tumbuh menjadi seorang yang mempunyai kepribadian yang kuat dan teguh.
2. Peranan orang tua dalam perkembangan kepribadian anak dalam perspektif pendidikan Islam yang telah terangkum dalam sebuah kesimpulan adalah sebagai berikut:
 - a. Perawatan fisik anak, agar anak tumbuh berkembang dan sehat
 - b. Proses sosialisasi anak, agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya
 - c. Kesejahteraan psikologis dan emosional dari anak.

B. Saran-saran

1. Peran, bimbingan maupun perhatian serta kasih sayang orang tua juga perlu dikembangkan. Mengingat kebutuhan anak untuk berkembang dan menjadi sebuah pribadi yang utuh dan tangguh memerlukan uluran tangan kedua orang tuanya, selain mereka bersosialisasi di luar rumah kedua orang tuanya. Oleh karena itu pengawasan dan pengarahan yang baik akan membawa anak-anak kepada pribadi yang diinginkan dalam dunia yang sudah berbudaya global ini menjadi “insan kamil” seperti yang diinginkan dalam dunia pendidikan Islam saat ini.
2. Dalam skripsi ini membahas tentang perkembangan anak khususnya perkembangan kepribadiannya yang akan membawanya kepada seorang pribadi yang tangguh yang akan terus berkembang sampai ia menjadi tua sekalipun. Peranan orang tuapun sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadiannya, karena seorang anak adalah seorang yang suci tinggal orang tua yang mau menggoresnya dengan tinta yang hitam atau putih. Sejauh ini telah ada skripsi yang membahas tentang kepribadian ataupun peranan orang tua, namun pada skripsi ini hanya memfokuskan pada peranan orang tua sendiri dengan perkembangan kepribadian anak. Sementara perkembangan anak itu sendiri belum sempat penulis bahas di dalam isi skripsi ini, jadi penulis berharap di kemudian hari ada yang membahas tentang perkembangan anak karena keterbatasan waktu serta pemikiran, mengingat skripsi ini membahasnya hanya seputar perkembangan kepribadiannya saja.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alam, penulis panjatkan sebagai ungkapan rasa syukur atas terselesainya penulisan skripsi ini. Segala kebenaran adalah karena-Nya, dan segala kekurangan dan kesalahan adalah keterbatasan "kemanusiaan" yang penulis sadari. Saran dan kritik senantiasa penulis harapkan tidak sekedar untuk didialogkan, namun juga "dibenturkannya" kepada sebuah realitas. Akhirnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Yogyakarta, 10 Oktober 2003

Penulis



Nailul Fauziah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992
- Ahmad, Khursyid, *Keluarga Muslim*, Bandung: Risalah, 1987
- Ahyadi, Abdul Azis, *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung : Angkasa, 1987
- Al-Hasan, Yusuf Muhammad, alih bahasa M. Yusuf Harun, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Al-Sofwa, cet. 1, 1997
- Ancok, Djamaluddin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Tafsir Al-Bayan*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, Cet. VI
- At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Madinah Al-Munawwarah, Maktabah As-Salifah, Juz IV, 1974
- Bahreisj, Hussein, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1987
- _____, *Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahih Bukhari*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1999
- Barnadib, Imam, *Dasar-dasar Kependidikan:Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori pendidikan*, Yogyakarta:Ghalia Indonesia, 1996
- Bastaman, Hanna Jumhana , *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Yayasan Insan Kamil, 1995
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- _____, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet.2, 1980
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press, 1996
- _____, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995

Depdikbub., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988

F.J. Monks, A.M.P. Knoers dan Haditomo, S.R, *Psikologi Perkembangan; Pengantar dalam Berbagai Bagianya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, cet. XII*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982

_____, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Hamka, *Pribadi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1950

Hamid, Muhyidin Abdul, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999

Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak Jilid 2*; Edisi 6, Jakarta: Erlangga, 1993

Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997

Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Shaleh; Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Al-Bayan, 1991

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996

Kartono, Kartini, *Quo Vadis Tujuan Pendidikan*, Bandung : CV, Mandar Maju, 1993

LN, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-3, 2002

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, Cet. IV, 1980

Muhammad, Abi Abdillah bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Dar Shu'ub, Beirut. [t.t]

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Tri Garda Karya, 1993

Muslim, Shahih; Syarah Imam Nawawi, Jilid IV, Darl Fikr: Beirut, Libanon, 1983M-1403H

Nasution, M Yunan, *Dinamika Hidup*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996

- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Pulungan, Syahid Mu'ammam, *Manusia Dalam Al-Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1984
- Purwanto, M Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Edisi II, 2000
- Rahmat Jalaludin dan Mukhtar Ganda Atmadja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-1, 1993
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1992
- Ridwan, Kafroni (dkk.), *Ensiklopedi Islam*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1990
- Sabri, M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993
- Santhut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, 1969
- _____, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sobur, Alex, *Pembinaan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Gunung Mulia, 1988
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992
- _____, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1982
- _____, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993
- Soemanto, Warty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Syaltout, Mahmoud, *Tuntunan Islam*, Alih Bahasa, H. Bustami A. Gani dan Umam, Chatibul, Jakarta: Bulan Bintang, Jilid I, Cet. I, 1973

Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA, 1990

Thalib, M, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996

TM, Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Mengembangkan Kepribadian Anak*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992

Usmanajati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1997

Zaini, Syahminan, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1999

Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet IV, 1980

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Bekerjasama dengan Dirjen Binbaga Islam Depag, 1992



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Daftar riwayat hidup penulis sebagai berikut:

Nama : Nailul Fauziyah
TTL : Bogor, 24 Februari 1980
Alamat : Jl. Abdul Wahab Rt 03/07 No. 92. Sawangan Kota Depok
Jak-Sel 16511
Agama : Islam
Nama Orang Tua :
Ayah : Drs. Edi Suryadi, MM
Ibu : D. Zubaidah, AMa. Ag
Pekerjaan Orang Tua : Pegawai Negeri Sipil
Alamat Orang Tua : Jl. Masjid Nurul Yaqien Rt 01/07 No. 33. Cinangka
Sawangan Kota Depok Jak-Sel. 16516

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Cinangka 03 Lulus Tahun 1992
2. MTs Islamiyah Sawangan Lulus Tahun 1995
3. MA Sunan Pandanaran Sleman Lulus Tahun 1998
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Masuk Tahun 1998 Lulus Tahun 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Oktober 2003

Penulis



Nailul Fauziah